
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) STUDI KASUS PADA USAHA ADLAN ALIE PHOTOGRAPY DI KABUPATEN PEKALONGAN

Dwika syahrul wibowo¹, Yohani², Khoirul Fatah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,
Korespondensi email: dwikasyahrul13@gmail.com

Diterima : Tanggal 24 Juni 2024 Direvisi : Tanggal 5 Juli 2024, Disetujui :
Tanggal 10 Juni 2025

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan akuntansi menurut SAK EMKM pada UMKM ADLAN ALIE photography. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan memanfaatkan data primer dan sekunder yang diperoleh dari usaha ADLAN ALIE photography. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ADLAN ALIE photography telah menerapkan akuntansi, namun pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana, serta belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat oleh ADLAN ALIE photography hanya berupa laporan pendapatan dan pengeluaran usaha, tanpa adanya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM di ADLAN ALIE photography meliputi keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha dan minimnya pengetahuan serta pemahaman pemilik dan karyawan tentang pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, UMKM, SAK-EMKM, Fotografi, Adlan Alie

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) CASE STUDY OF THE ADLAN ALIE PHOTOGRAPHY BUSINESS IN PEKALONGAN REGENCY

Abstract

The aim of this research is to evaluate the suitability of implementing accounting according to SAK EMKM in ADLAN ALIE photography MSMEs. This research uses a

qualitative method with a case study approach, and applies financial report recording based on SAK EMKM by utilizing primary and secondary data obtained from the ADLAN ALIE photography business. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of data analysis show that ADLAN ALIE photography has implemented accounting, but the recording of financial reports is still done manually and is very simple, and is not in accordance with the provisions of SAK EMKM. The financial reports prepared by ADLAN ALIE photography only consist of reports of business income and expenses, without profit and loss reports, financial position reports and notes to financial reports. Obstacles faced in implementing SAK EMKM at ADLAN ALIE photography include limited time in managing business finances and the lack of knowledge and understanding of owners and employees regarding preparing financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

Keywords: *Application of Accounting, MSMEs, SAK-EMKM, Photography, Adlan Alie*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam ekonomi Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam jumlah usahanya. merujuk pada bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga di Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia memandang UMKM sebagai fondasi utama dalam pembangunan sektor ekonomi, dengan tujuan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. UMKM berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan merupakan bagian besar dalam struktur ekonomi negara. Kehadiran UMKM tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tetapi juga dapat membantu mendistribusikan pendapatan masyarakat.

Tingkat kelayakan usaha mikro relatif rendah karena keterbatasan dalam produksi, pemasaran, organisasi, manajemen dan akuntansi (Arwati, 2010). "Salah satu permasalahan dominan yang muncul dalam pengembangan UMKM adalah terkait pemahaman informasi akuntansi" (Wirjono & Raharjono, 2012). Dalam praktiknya, banyak pengusaha yang pada dasarnya menerapkan penerapan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi, beberapa di antaranya bersifat keuangan, dengan menafsirkan hasilnya. Tugas akuntansi adalah menyediakan informasi tentang entitas keuangan, khususnya entitas keuangan, yang berguna untuk mengambil keputusan mengenai kelangsungan usaha. Seluruh proses dan transaksi tetap selama suatu periode waktu kemudian dirangkum dalam suatu laporan yang disebut laporan keuangan.

Keberadaan sistem akuntansi dalam operasi UMKM dapat memberikan kemudahan bagi pemilik usaha untuk melacak laba serta merencanakan langkah-langkah berikutnya. Dengan memiliki sistem akuntansi yang efektif, UMKM dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam mengajukan

kredit, seperti penyediaan laporan keuangan, evaluasi kinerja, pemahaman terhadap posisi keuangan, dan perhitungan pajak (Warsono, 2010). Dalam upaya mendukung dan memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan UMKM di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menyetujui penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). SAK EMKM dirancang untuk usaha tanpa signifikansi akuntabilitas publik, sejalan dengan prinsip-prinsip yang telah diuraikan dalam SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yang dinilai memenuhi definisi dan kriteria UMKM yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, minimal selama periode 2 tahun berturut-turut.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) mengatur bahwa laporan keuangan yang harus disusun meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan mencakup komponen aset, liabilitas, dan ekuitas. Sementara itu, laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan usaha dalam periode tertentu. Ikhtisar kebijakan akuntansi dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangan. Pencatatan dalam SAK-EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP karena SAK-EMKM fokus pada transaksi yang sering dilakukan oleh UMKM serta menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran biaya. Pemerintah mengharapkan bahwa SAK-EMKM akan membantu perusahaan kecil dan menengah untuk memiliki catatan akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga memudahkan akses keuangan bagi para pengusaha (baik investor maupun kreditor). Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih aktif dalam mensosialisasikan SAK-EMKM kepada para pelaku usaha agar mereka memahami pentingnya standar ini (Manjana, et al, 2023)

Pada dasarnya, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP yang lebih umum. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usaha mereka karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman. Pengelolaan keuangan merupakan faktor umum yang dapat mengakibatkan suatu usaha mengalami kegagalan.

Salah satunya UMKM ADLAN ALIE photography, ADLAN ALIE photography merupakan usaha jasa foto dan editing foto yang rumah produksinya berada di kecamatan buaran kabupaten pekalongan. ADLAN ALIE photography melayani foto prewed, foto wedding, foto acara dan melayani jasa editing foto sekaligus cetak foto. Dalam pencatatan keuangan ADLAN ALIE photography sudah menerapkan akuntansi namun belum sesuai dengan standar yang berlaku

Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan serta pemahaman pelaku usaha ADLAN ALIE photography dalam menerapkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM. Dalam usaha ADLAN ALIE photography sudah mengaplikasikan akuntansi namun hanya sekedar catatan kecil dimana berisi pendapatan, pengeluaran/ beban – beban operasi dimana itu

tidak sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pemilik usaha tentang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku.

Alasan Peneliti memilih ADLAN ALIE Photography karena perputaran kas atau pendapatan pada UMKM tersebut cukup tinggi, tingginya perputaran uang perlu adanya pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku agar pencatatannya lebih tertata. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap penerapan akuntansi agar UMKM seperti ADLAN ALIE photography dan pelaku usaha lainnya dapat menyelaraskan diri dengan perkembangan zaman. Berdasarkan konteks yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti topik dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Studi Kasus pada Usaha ADLAN ALIE Photography di Kabupaten Pekalongan”

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) usaha mikro kecil menengah didefinisikan sebagai berikut: 1. Usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro produktif. 2. Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai yang menjadi bagian baik secara langsung dan tidak langsung dalam skala besar maupun kecil. 3. Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki orang perorangan. Merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar dan memenuhi syarat usaha kecil, yang sedang dalam keadaan produktif.

Kriteria UMKM yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 tahun tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan usaha mikro dan usaha kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan yang digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Berikut kriteria menurut PP NO. 7 tahun 2021 :

Keterangan	Usaha menengah	Usaha kecil	Usaha mikro
Asset	5 miliar – 10 miliar	1 miliar – 5 miliar	Maksimal 1 miliar
Omset	15 miliar s.d 50 miliar	2 miliar s.d 15 miliar	Maksimal 2 miliar

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar. Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain: 1. Modal terbatas: UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Pemilik usaha sering kali bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan

keuangan dari keluarga atau teman. 2. Jumlah karyawan terbatas: UMKM biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Beberapa bahkan hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha. Namun, ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan. 3. Pasar lokal atau regional: UMKM cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar mereka, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional. 4. Inovasi dan fleksibilitas: UMKM sering kali memiliki keunggulan dalam inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar yang baru. 5. Tingkat kepemilikan yang individual atau keluarga: UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Ciri-ciri usaha kecil adalah sebagai berikut: 1) Lazimnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Meski masih sederhana, tetapi keuangan khusus sudah mulai dipisah dengan keuangan khusus keluarga dan sudah membuat neraca usaha. 2) Sumber daya manusianya sudah lebih maju dengan minimal tingkat pendidikan SMA sederajat dan sudah ada pengalaman usaha. 3) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tapi belum bisa membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank (M. Azrul Tanjung, 2017).

Jenis-jenis perusahaan dalam ruang lingkup UKM meliputi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Ketiga jenis perusahaan tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) Perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang produknya adalah sesuatu yang bersifat non fisik. 2) Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/ konsumen. 3) Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya menjadi produk jadi yang siap pakai.

Peran akuntansi keuangan dalam UMKM

Menurut American Accounting Association (AAA), 1966, dalam A Statement Of Basic Accounting Theory. Akuntansi adalah "Suatu proses yang meliputi identifikasi, pengukuran dan komunikasi dari informasi ekonomi yang memungkinkan penilaian dan pengambilan keputusan yang berharga oleh pengguna informasi."

Menurut American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA), 1970, dalam Accounting Principles Board (APB) dalam Opinion No. 4. Akuntansi Adalah "Aktivitas jasa yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif, terutama tentang keuangan dari suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan yang dianggap memiliki dasar yang kuat yang dibandingkan dengan pengambilan pilihan yang lainnya."

Ada 3 hal kegunaan informasi akuntansi yaitu: 1) Dengan informasi akuntansi para pengguna akuntansi baik internal maupun eksternal dapat

bertindak dalam mengambil keputusan yang tepat. 2) Informasi akuntansi memberikan pertanggungjawaban para pelaku ekonomi. 3) Informasi akuntansi membantu untuk mengetahui perkembangan perusahaan atau badan atau lembaga dari tahun ketahun. Informasi akuntansi sendiri mempunyai tujuan untuk media komunikasi, karenanya sering dikenal sebagai bahasa bisnis (business language). Ragam output Akuntansi yaitu buku harian, buku jurnal, buku besar dan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk melampirkan informasi berupa posisi keuangan dan juga kinerja keuangan pada suatu usaha dan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan terkait masalah ekonomi. Pengguna yang dimaksud tersebut yaitu meliputi penyedia sumber daya bagi suatu usaha seperti pihak kreditor maupun investor.

Konsep-Konsep dan Prinsip Akuntansi 1) Konsep entitas merupakan pemisahan antara suatu organisasi atau kesulitan usaha dengan organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu, sehingga menjadikan suatu unit ekonomi yang terpisah. 2) Konsep kesinambungan merupakan konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan. Tidak menetapkan kegiatan usahanya hanya sampai periode tertentu, sehingga perlakuan atas pencatatan akuntansi akan terus berkesinambungan dari tahun ke tahun. 3) Prinsip keandalan merupakan prinsip yang mengandalkan data yang dapat dibuktikan, ditelusuri kebenarannya dan dapat dikonfirmasi oleh siapapun yang independen. Oleh karena itu pencatatan akuntansi hendaklah didasarkan pada data-data dari suatu aktivitas kegiatan usaha berdasarkan bukti-bukti yang obyektif. 4) Prinsip biaya merupakan prinsip yang menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang yang diperoleh dicatat menurut harga aktivitya (nilai historis) walaupun si pembeli yakin bahwa harga yang dibayarkan itu didapatkan hasil tawar menawar, tetapi barang tersebut harus dicatat dengan harga yang benar-benar terjadi dan dibayarkan pada saat mendapatkannya atau terjadinya transaksi tersebut.

Dalam dunia bisnis, akuntansi memiliki peran yang sangat vital karena berfungsi sebagai bahasa utama dalam menjalankan bisnis. Melalui akuntansi, informasi tentang kondisi keuangan pada periode atau tanggal tertentu disajikan, yang kemudian menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang cerdas demi kelangsungan bisnis tersebut. Pentingnya akuntansi tidak hanya terbatas pada sektor bisnis, tetapi juga relevan untuk semua sektor, karena setiap sektor harus dapat melaporkan kondisi keuangannya serta kinerja keuangan. Bahkan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pun tidak terkecuali dalam kebutuhan akan akuntansi.

Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM adalah sebuah standar akuntansi keuangan yang telah dikeluarkan untuk mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan. Namun, banyak pelaku UMKM

menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM termasuk sosialisasi mengenai SAK EMKM, persepsi dari pelaku UMKM, dan pemahaman tentang akuntansi.

SAK-EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang mandiri, dirancang khusus untuk entitas yang sesuai dengan definisi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, seperti yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik yang ditentukan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara tegas menguraikan konsep entitas usaha sebagai salah satu asumsi dasarnya. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus bisa memisahkan aset pribadi dari aset dan hasil usaha entitas, serta memisahkan usaha tersebut dari usaha atau entitas lainnya. Standar ini mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan penerapan dini yang diperbolehkan.

Dalam sebuah entitas, terdapat tiga informasi keuangan utama, yaitu aset atau harta, liabilitas atau kewajiban, dan ekuitas usaha pada tanggal tertentu, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan SAK EMKM harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: 1) Penyajian yang wajar, 2) Kepatuhan terhadap ED SAK-EMKM, 3) Frekuensi pelaporan yang sesuai, 4) Konsistensi dalam penyajian, 5) Informasi yang komparatif, dan 6) Laporan keuangan yang lengkap (Nusantara, 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kompleks, dan kontekstual. Pendekatan ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman subjektif dari data yang diperoleh, daripada mengukur variabel-variabel yang terdefinisi dengan jelas secara kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis teks untuk mengumpulkan dan menganalisis data jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek yang digunakan peneliti adalah pelaku usaha ADLAN ALIE photography. Objek penelitian bisa berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Menurut Sugiyono (2014), objek penelitian merupakan target utama dari upaya ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat spesifik mengenai suatu hal yang objektif, sah, dan dapat dipercaya terkait dengan suatu subjek tertentu. Objek penelitian mencakup laporan keuangan ADLAN ALIE photography di Kabupaten Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan laporan keuangan ADLAN ALIE photography

Laporan keuangan di ADLAN ALIE Photography masih menggunakan metode pencatatan single-entry. Metode single-entry, juga dikenal sebagai pencatatan satu sisi atau pencatatan kasar, adalah cara mencatat transaksi keuangan di mana hanya satu sisi dari transaksi yang dicatat. Dalam metode ini,

hanya perubahan pada posisi kas yang dicatat, sementara perubahan pada posisi aset, utang, modal, serta pendapatan atau pengeluaran lainnya tidak dicatat secara terpisah. Metode ini sederhana dan sering digunakan oleh usaha kecil atau individu dengan transaksi keuangan yang relatif sederhana dan sedikit. Pada pencatatan single-entry, transaksi keuangan dicatat dalam satu kolom pada buku besar atau catatan keuangan lainnya. Misalnya, setiap kali ada penerimaan uang tunai atau pembayaran, catatan hanya mencatat peningkatan atau penurunan kas. Transaksi lainnya, seperti penjualan barang atau pembelian persediaan, mungkin tidak dicatat atau hanya dicatat ketika ada pengaruh langsung terhadap kas. Usaha fotografi ini hanya memiliki laporan keuangan berupa catatan keluar masuk kas atau pendapatan. Pemilik usaha juga telah memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usahanya.

Dalam SAK-EMKM, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk usaha ADLAN ALIE photography sendiri hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar tidak menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Usaha ADLAN ALIE photography tidak melakukan pencatatan sesuai dengan SAK-EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik usaha terkait pelaporan keuangan.

Kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM di UMKM

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh usaha ADLAN ALIE photography belum sepenuhnya memenuhi standar yang diterapkan dengan baik. Beberapa kendala yang ditemui dalam pencatatan laporan keuangan ADLAN ALIE photography yaitu 1) kurangnya pemahaman pemilik tentang standar akuntansi yang berlaku hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, 2) adanya kemungkinan bahwa praktek pencatatan yang digunakan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. 3) keterbatasan sumber daya atau keterampilan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar.

Kendala utama adalah bahwa meskipun pemilik usaha menyadari pentingnya laporan keuangan yang akurat untuk kelangsungan usaha, mereka menganggap proses pembuatan laporan tersebut rumit dan membingungkan. Selain itu, minimnya pemahaman yang dimiliki baik oleh pemilik usaha maupun karyawan terkait dengan pembuatan laporan keuangan menjadi kendala.

Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dengan benar dan menerapkan aturan SAK-EMKM mengakibatkan laporan yang dihasilkan tidak mencerminkan proses akuntansi yang umumnya digunakan. Hal ini mengakibatkan tujuan utama penyusunan laporan keuangan, yaitu menyajikan informasi tentang transaksi, posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, tidak tercapai dengan baik. Ini akan mengurangi manfaat laporan keuangan bagi banyak pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan yang disusun masih merupakan laporan bisnis yang dibuat secara independen oleh pengelola entitas berdasarkan pemahaman individu mereka. Keterbatasan pengelola entitas dalam menerapkan atau menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan disebabkan oleh fakta bahwa pemilik usaha juga harus mengendalikan kinerja karyawan dan mengembangkan bisnisnya dari waktu ke waktu.
2. Pemilik usaha belum menyadari tentang keberadaan SAK-EMKM yang menetapkan standar laporan keuangan untuk jenis usaha yang mereka kelola atau bisnis yang mereka jalankan.
3. Sumber daya manusia yang terbatas dalam usaha yang sedang berjalan disebabkan oleh fakta bahwa manajemen keuangan umumnya masih ditangani sendiri oleh pemilik usaha.

Penerapan akuntansi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro (SAK-EMKM). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan dikatakan mematuhi persyaratan SAK-EMKM jika menyajikan informasi yang wajar dan lengkap. Persyaratan tersebut termasuk penyajian yang wajar, kepatuhan terhadap SAK-EMKM, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, konsistensi penyajian, informasi komparatif, materialitas, dan kelengkapan laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Secara umum, ADLAN ALIE photography telah menerapkan prinsip akuntansi dalam operasinya, namun belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam pencatatan transaksi, ADLAN ALIE photography tidak sepenuhnya mengikuti prosedur akuntansi yang benar seperti penggunaan jurnal, buku besar, dan akun-akun lainnya yang diperlukan. Dalam penelitian Mortigor Afrizal Purba hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dibatam belum sepenuhnya menerapkan SAK-EMKM yakni belum dimulai dengan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan (Purba et al., 2023)

ADLAN ALIE photography hanya memiliki pencatatan keuangan berupa buku kas yang berisis pencatatan pendapatan dan pengeluaran usaha seperti biaya transportasi, biaya gaji karyawan dan yang lainnya. Dalam pencatatan keuangan ADLAN ALIE photography masih sangat sederhana yang hanya dipahami pemilik usaha saja namun pemilik usaha tidak menggabungkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Ini mengkonfirmasi temuan dari penelitian Kusnadi Yudha Wiguna bahwa penggunaan siklus akuntansi dalam manajemen keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih kurang efektif. Penerapan siklus akuntansi dalam UMKM hanya mencapai tahap pencatatan transaksi yang didukung oleh bukti (Wiguna & Ermawati, 2019).

Walaupun ADLAN ALIE photography telah menerapkan praktik akuntansi dalam operasinya, namun penerapan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), karena tidak mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam penyajian wajar SAK-EMKM. Penerapan yang dilakukan ADLAN ALIE photography tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh UMKM MD ponsel yang mana pemilik usaha tidak memahami mengenai SAK-EMKM dan pencatatan UMKM MD ponsel masih sederhana berdasarkan pemahaman pemilik usaha (Manjana et al., 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyusunan dan pencatatan keuangan di ADLAN ALIE photography belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu SAK-EMKM. Pemilik ADLAN ALIE photography mencatat semua transaksi yang terjadi sesuai dengan pemahaman pemilik sendiri, namun belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku. ADLAN ALIE photography dalam membuat laporan keuangan hanya mencatat transaksi dalam buku besar dimana berisi pendapatan dan pengeluaran usahanya. Faktor yang menjadi kendala pembuatan laporan keuangan adalah 1) pemilik tidak memahami tentang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. 2) pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pemilik dan tidak memperkerjakan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang keuangan. 3) adanya keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha. ADLAN ALIE photography secara umum sudah menerapkan akuntansi namun dalam penerapannya belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelajar, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumber referensi
2. Bagi Pendidik, dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM
3. Untuk pembaca, penelitian ini terbilang cukup simpel dan memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu pembaca dapat mengembangkan bagaimana penerapan pada usaha dibidang lain.

REFERENSI

- Arwati. (2010). Peran Strategis Ekonomi Berbasis Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Ditinjau dari Penerapan Akuntansi Syariah dengan Akuntansi UMKM.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Exposure Draft.

- Ernawati, S., Asyikinn, J., & Sari, O. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di kota Banjarmasin. 6(2), 81–91.
- Indonesia, R. (2008). Undang-undang No. 20 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Kementrian Koperasi dan UKM, R. I. (2019). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019. 1, 2018–2019.
- Manjana, A., Inda, T., Rahma, F., & Yanti, N. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel*. 05(04), 12728–12737.
- Nusantara, P. A. N. P. (2024). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAB KONAWE SULAWESI TENGGARA (Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)*. 20312368.
- Purba, M. A., Natalia, E. Y., & Batam, U. P. (2023). *Analisis penerapan sak emkm dalam menyusun laporan keuangan umkm*. 11.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. In Exposure Draft. Dewi, N. K. I., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/1023887>
- Sugiono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Warsono (2010). *Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Volume 13 no 2.
- Wirjono, E. R., & Raharjo, D. A. B. (2012). Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 205–216.